

# Impresi Nyata Kampung Literasi

Pulang dari sawah langsung menuju Taman Baca Masyarakat (TBM) Ibnu Hajar Dusun Glagah Sirahan Salam Magelang, bukan ke rumah masing-masing. Itu yang dilakukan bapak-bapak petani.

Kebiasaan para petani yang menyambangi TBM Ibnu Hajar usai bersawah ria, amsal nyata dampak positif Kampung Literasi. Tak itu saja. Banyak ibu yang akhirnya punya usaha sampingan, seperti membikin makanan ringan, setelah membaca buku di perpustakaan yang disediakan untuk masyarakat.

"Lewat program Kampung Literasi, diharapkan minimal bisa mengembangkan enam literasi dasar. Kampung Literasi tidak hanya di TBM Ibnu Hajar. Kami menjangkau desa. TBM Ibnu Hajar sebagai pelaksana lingkup desa. Sebagai motivator, pembina," ujar Ida Fitri Lusiana (59), Ketua Pelaksana Kampung Literasi Sirahan Salam Magelang.

Banyak yang beranggapan, literasi selalu berkait baca tulis. Menurut Ida, literasi adalah pemahaman yang mungkin diawali lewat keacaraan. Namun aspeknya tidak hanya baca tulis. Baca tulis hanya sebagai media. Yang akan dicapai tujuannya. Minimal enam literasi dasar. Yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, budaya, dan literasi finansial.

Setelah berjalan, masyarakat akhirnya jadi tahu makna literasi. Tidak itu saja. Mereka juga sudah mendapatkan hasil. Literasi dipraktikkan, hasilnya mendapatkan uang.

"Di era pandemi ini, realitas tersebut sangat membantu. Dari membaca, dipraktikkan, lalu menghasilkan uang," terang Ida.

Bentuk fisik Kampung Literasi Sirahan dengan mengembangkan tiga pojok baca (semacam TBM) di tiga dusun di wilayah Desa Sirahan. Yaitu Dusun Gebayan, Dusun Gemampang, dan Dusun Ngeplak. Mereka punya kewenangan mengembangkan itu.

Adanya tiga pojok baca tersebut, kata Ida, merangsang minat masyarakat membaca dan menulis. Seperti yang dilakukan bapak-bapak petani, yang sudah menulis buku. Mereka punya kelompok menulis sastra Jawa.

Di mata Ida, dengan literasi langkah masih cukup tinggi. Terutama di kalangan anak-anak. "Kecuali usia SMP, agak berkurang karena pengaruh gawai dan media sosial. Kami berusaha mengadakan kegiatan lain, mengundang mereka ikut pelatihan menulis. Untuk mengalihkan mereka dari gawai," papar Ida yang pernah menjadi dosen di Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Diikuti Ida, dengan literasi langkah lebih terkonsep. Bahkan mendapat kemudahan. Belum lama ini pihaknya menjalin kerjasama dengan UGM. Kelompok pertama ingin mengembangkan pembelajaran usia dini. Kelompok kedua, mengembangkan pemeliharaan lancing. Kelompok ketiga mengadakan pelatihan penanaman anggrek. Nantinya wilayah Sirahan akan jadi kampung anggrek. Kelompok keempat dari UGM, mengembangkan kultur jaringan.

Realitas itu memunculkan harapan. "Sekarang kami punya bentuk. Dua tahun ke depan, bentuknya akan kelihatan," ucap Ida, pekerja sosial yang fokus mengembangkan literasi.

Impresi nyata yang telah tergelar dan dinikmati, makin menyemangati menjalankan program Kampung Literasi. Ida mengambil contoh para petani (bapak-bapak) tergugah ingin mengajarkan sastra Jawa pada anak-anak. Karena banyak anak yang tidak paham sastra Jawa.

Adanya kesadaran literasi finansial, membuat tiga relawan yang sebelumnya mengabdikan tanpa gaji, kini akhirnya bisa mendapat uang lelah.

Kampung Literasi berdaya guna bagi masyarakat. Namun keberhasilannya juga tergantung masyarakat. Ida bersyukur, masyarakat Sirahan mendukung dan memanfaatkan program Kampung Literasi. Sehingga semua merasakan manfaatnya.

"Dulu sebelumnya kami sudah punya konsep. Tapi karena tidak ada Kampung Literasi, belum maksimal. Itu kan teori yang dimasukkan ke kepala saya, akhirnya terbuka. Ini yang saya cari. Benang merah ada di Kampung Literasi. Membuka pikiran, akhirnya kemudahan datang," tandas Ida. ■ Lat



MP-Istimewa Anak-anak rajin membaca. Dampak nyata pogram Kampung Literasi Sirahan.

## Sosialisasi KKI DPC Sleman

**BERTEMPAT** di pendapa rumah dinas Bupati Sleman, Selasa (25/5), komunitas Kain dan Kebaya Indonesia (KKI) DPC Sleman mengadakan sosialisasi. Acara ini dihadiri Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo dan jajarannya. Juga komunitas Pawonjogan serta HIPPI GOW. Diisi pengajian oleh H Imam Subarno, penampilan produk anggota KKI, dan peragaan busana dan batik.

Menurut Sutanti, Ketua KKI DPC Sleman, visi misi KKI yang akan menjadikan perempuan berdaya dan berbudaya, diharapkan bisa bersinergi dengan jajaran pemerintah kabupaten di segala bidang. Sehingga program KKI DPC Sleman bisa berjalan bersama mewujudkan program pemerintah, membangun Sleman.

"Kami, pengurus dan anggota berkomitmen mewujudkan misi visi tersebut," katanya.

Produk yang anggota KKI yang ditampilkan yaitu tas kerajinan tangan berbahan dasar tali. Dikreasikan penuh inovasi oleh ibu-ibu rumah tangga, untuk menyalurkan hobi menghasilkan. Bernilai ekonomi yang bisa membantu meningkatkan pendapatan di masa pandemi ini.

Ada juga produk aksesoris berbahan dasar manik-manik dan kombinasi kain perca, yang bisa dikenakan di acara santai dan resmi.

Juga sirup parijoto yang bahan dasarnya buah parijoto dari lereng Gunung Merapi. Parijoto juga menjadi motif kain batik yang akhirnya menjadi ikon Sleman.

"Tak ketinggalan minuman bunga telang yang sangat bermanfaat untuk kesehatan dan sangat bagus dikonsumsi di masa pandemi. Bisa meningkatkan daya tahan tubuh," kata Tanti dalam rilis yang dikirim ke MP. ■ Lat



MP-Istimewa

## Brendi Narendra Beraksi di Gelar Seni

**MENDAPAT** kesempatan pentas di masa pandemi, realitas menyegarkan. Ini yang dirasakan dalam wayang kulit muda Brendi Narendra Brihawan. Selasa (25/5) pagi, warga Pajangan Pandowoharjo Sleman Yogyakarta itu tampil di Pentas Gelar Seni Sepanjang Tahun di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta. Brendi mengunsung lakon *Jatining Katresnan*. Pentas ini disiarkan YouTube kanal Taste of Jogja.

Penampilan putra pelawak Bambang Rabiyes ini diiringi Sasi Kirana, grup karawitan di bawah naungan Yayasan Seni Budaya Gito Gati. Juga dikawal dua waranggana: Agnesia Nandasari dan Budiyati.

"Pentas ini bermakna. Menyemangati kami. Para pengiring saya juga remaja. Masih muda. Semoga kesempatan ini bermanfaat bagi kami agar lebih baik lagi di masa mendatang," kata Brendi yang saat ini menimba ilmu pedalangan di ISI Yogyakarta. ■ Lat



MP-Istimewa

## BINTANG ANDA

Ki Sabdo Sejati

Berlaku: 27 Mei - 2 Juni 2021

**Capricornus** (22 Desember - 20 Januari):

**MASALAH** ini menyangkut nasib orang lain. Pikirkanlah orang terdekat, yang perlu bantuan. Ada beberapa kejutan minggu depan. Keuangan: Harus tegas. Kesehatan: Makan tepat waktu. Asmara: Jalani saja.

**Aquarius** (21 Januari - 20 Februari):

**LAKUKAN** seperti yang Anda kerjakan sekarang. Manusia memang tak pernah sempurna, harus dimaklumi semuanya. Keuangan: Jangan boros. Kesehatan: Menyangkut pernapasan. Asmara: Bakal kian mesra.

**Pisces** (21 Februari - 20 Maret):

**ADA** tawaran menarik. Namun semua tetap Anda yang menentukan, apakah menerima tawaran atau mengabaikan. Sebaiknya cermat. Keuangan: Hitung lebih rinci. Kesehatan: Soal mata. Asmara: Introspeksi diri.

**Aries** (21 Maret - 20 April):

**SEBAIKNYA** jangan menunggu, mesti aktif. Coba introspeksi supaya hasilnya lebih baik. Keuangan: Rezeki bisa dari mana-mana. Kesehatan: Istirahat itu perlu. Asmara: Saat menentukan.

**Taurus** (21 April - 21 Mei):

**LAKSANAKAN** saja yang sudah ada, karena perlu perhatiannya serius. Ada baiknya evaluasi hasil yang lalu. Keuangan: Banyak harapan dalam minggu ini. Kesehatan: Soal perut. Asmara: Tenang, semua lancar.

**Gemini** (22 Mei - 21 Juni):

**MASALAH** ini berkait sebelumnya sebelumnya. Konsisten, kata kuncinya. Jangan mudah berubah. Keuangan: Jangan mudah tergoda. Kesehatan: Kurangi makanan berlemak. Asmara: Sudahlah, lupakan masa lalu.

**Cancer** (22 Juni - 22 Juli):

**ANDA** harus cermat, lihat situasinya karena waktu telah membuat berbeda. Banyak yang sudah tak sama dahulu lagi. Keuangan: Masih teratasi. Kesehatan: Banyak makan sayuran. Asmara: Memang jarak bisa berpengaruh.

**Leo** (23 Juli - 22 Agustus):

**LANGKAH** sekarang banyak membantu menentukan arah yang terbaik. Perlu kawan yang mengerti masalahnya semua. Keuangan: Cobalah hitung lebih detail. Kesehatan: Jaga tenggorokan. Asmara: Pikirkan lagi.

**Virgo** (23 Agustus - 22 September):

**COBALAH** tetap berpikir cermat dan luwes, sebab dampaknya cukup memengaruhi berikutnya. Sabar kata kuncinya. Keuangan: Rezeki sering tak diduga. Kesehatan: Imbangi dengan olahraga. Asmara: Jangan emosi.

**Libra** (23 September - 22 Oktober):

**SEMUA** menyangkut tanggungjawab besar, yang bisa melibatkan banyak orang. Tetapi, banyak yang berharap. Keuangan: Melegakan, tapi jangan boros. Kesehatan: Makan yang teratur. Asmara: Lancar saja.

**Scorpio** (23 Oktober - 21 November):

**ATURAN** tetap membutuhkan perlakuan istimewa. Jalani saja agar semua berjalan seperti yang direncanakan. Keuangan: Soal prioritas. Kesehatan: Waspada pencernaan. Asmara: Percayakan dia saja.

**Sagitaris** (22 November - 21 Desember):

**JANGAN** tergoda masa lalu, karena suasananya sudah berbeda. Berilah perhatian ekstra. Ada orang baru yang membantu. Keuangan: Untuk urusan penting, jangan pelit. Kesehatan: Soal pencernaan. Asmara: Jalan saja.

## Mahkota Sang Pertapa

07



ILUSTRASI: JOS

"**KITA** tinggal selangkah, Di. Danang Sutawijaya akan menerima tanah luas, dan kita bisa *mukti* bersama. Bumi Pati dan Alas Mentaok. Sementara Hadiwijaya akan menerima Jepara dan Demak, sesuai janji Ratu Kalinyamat. Kita akan mukti, Di. Ha ha ha...." Penjawi kembali tertawa bangga saat menyudahi kalimatnya.

"Sebentar, Kakang," Juru Martani menyahut cepat. "Apakah Kakang Penjawi yakin? Yakin Hadiwijaya akan menepati janjinya?"

"Maksudmu?" Penjawi menukas cepat. Tibatiba tawa yang tadi terlepas dari mulutnya lenyap. Wajahnya mendadak kaku. Kekhawatiran jelas tergaris pada raut wajahnya. Ditatapnya wajah Pemanahan yang duduk di sampingnya. Penjawi melihat wajah Pemanahan yang tiba-tiba menunjukkan keraguan pula. Apalagi yang ada dalam pikiran adik misannya itu?

Pertanyaan itu membuatnya gundah. Ia yakin, apa yang ada dalam pikiran Juru Martani bukanlah hal yang sepele. Ia tahu itu.

"Apa maksudmu, Di? Hadiwijaya itu pe-

nguasai Pajang. Ibaratnya *sabda pandhita ratu*, akan malu kalau ingkar janji. Apalagi sampai menjilat ludahnya sendiri, tidak memberikan hak Danang Sutawijaya yang telah memenangkan sayembara ini. Apalagi Sutawijaya adalah anaknya, meski hanyalah anak angkat."

"Naah! Itu dia, Kakang!" Penjawi tak menemukan arah pembicaraan Juru Martani, sementara Pemanahan mengerutkan alisnya. Ia mencoba memahami logika berpikir adiknya itu.

"Sudahlah, Di." Pemanahan tak lagi sabar menunggu. Katanya kemudian, "Jangan berputar-putar dengan gagasanmu sendiri. Sekarang katakan apa maksudmu?"

Juru Martani menelan ludah. Diseruputnya kembali air *legen* untuk membasahi kerongkongannya yang kering. "Begini, Kakang." Katanya kemudian sambil menaruh gerabah tempat minumannya.

"Bicaralah." "Kita mengajukan Danang Sutawijaya untuk mengikuti sayembara perang. Padahal sebenarnya kitalah yang hendak maju dalam sayem-

bara itu." "Adi sendiri yang mengajukan, bukan? Agar dengan demikian Hadiwijaya memberi bantuan dengan menyertakan prajuritnya."

"Betul, Kakang," Juru Martani menjawab cepat. "Dan benar, bukan. Hadiwijaya memberi prajurit untuk mengawal Danang Sutawijaya, karena tak tega membiarkan anaknya maju perang tanpa prajurit."

"Dan menang...." Penjawi menyahut cepat, kembali sambil tertawa. "Lalu, apa yang Adi pikirkan? Bukankah kita tinggal pulang ke Pajang, melaporkan kemenangan Bagus Srubut ponakanmu, tak lain Danang Sutawijaya putra Hadiwijaya. Pasti Hadiwijaya akan bangga melihat kemenangan anaknya itu."

Juru Martani menggeleng cepat. "Justru itu, Kakang... Aku justru meyakini, Hadiwijaya tidak akan memberikan hadiah yang dijanjikan, jika yang berhasil mengalahkan Haryana Penangsang adalah Danang Sutawijaya, anaknya sendiri." Juru Martani memberi tekanan pada kata 'anaknya sendiri'.

"Kenapa bisa begitu?" (Bersambung)